

**RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari *Animal Chicken Dance***

Oleh:

Fildzah Imani (Alumni PIAUD FITK UIN SU Medan 2017)

Masganti Sit (Dosen PIAUD FITK UIN SU Medan)

Ira Suryani (Dosen BKI FITK UIN SU Medan)

---

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan menari *animal chicken dance* (2) Melaksanakan kegiatan menari *animal chicken dance* (3) Mengetahui kegiatan menari *animal chicken dance* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Al-Imam yang bertempat di Jalan Denai Gang Giat No. 21 Medan Denai, pada tanggal 13, 15, 21, 22 April 2017. Dengan jumlah anak yang diteliti yaitu 15 orang anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan pra siklus, selanjutnya dilakukan kegiatan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan menari *animal chicken dance* mulai berkembang, dari 15 orang anak yang diteliti, 10 orang anak yang mulai berkembang dan 5 (lima) orang anak yang belum berkembang. Kegiatan menari *animal chicken dance* dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B RA Al-Imam dari 15 orang anak yang diteliti, 10 anak berkembang sesuai harapan, 5 (lima) orang anak berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci : Menari *Animal Chicken Dance*, Motorik Kasar Anak****A. Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - 6 tahun.

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Di antara berbagai permasalahan PAUD saat ini khususnya adalah dalam perkembangan motorik kasar anak, anak mengalami kesulitan dalam melakukan antara gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan, atau kaki) secara bersamaan pada satu tujuan.

Seiring dengan hal di atas, seorang guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar secara optimal. Peluang-peluang yang diberikan kepada anak tidak hanya dengan membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi kemampuan motorik kasar anak.

Untuk itu guru harus bisa memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar agar apa yang anak lihat dan apa yang guru sampaikan dapat diterima anak dengan baik dan diperaktekkan dengan baik pula. Salah satu praktek kemampuan motorik kasar yaitu dengan menari, karena dengan menari otot-otot besar anak akan digerakkan dan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Agar anak tetap merasa ceria guru dapat menyajikan jenis tarian yang gembira seperti tarian *animal dance*, dengan irama musik yang ceria membuat anak tertarik untuk bergerak ditambah lagi dengan tarian binatang yang lincah, maka anak semakin senang untuk menggerakkan tubuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Imam Medan Denai menunjukkan bahwa motorik kasar yang dimiliki anak masih rendah. Dalam pelaksanaannya belum berkembangnya kemampuan motorik kasar anak seperti menari. Ini terbukti masih ada anak yang belum bisa menari dan menggerakkan badannya dengan baik.

Penggunaan tarian untuk meningkatkan motorik kasar anak telah dilakukan Idrawati (2012) dari Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Kreasi di TK Melati Kabupaten Solok Selatan."

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Menyimpulkan bahwa kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.”

Kurnia Munawaroh (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, juga telah melakukan penelitian untuk tarian *animal dance* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar elalui pada anak kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar meningkat. Di dalam penelitian ini tarian *animal dance* yang digunakan dikhususkan peneliti pada gerakan ayam yang merupakan kreasi peneliti dari tarian *animal dance* yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan tarian *animal chicken dance* di RA Al-Imam Medan Denai? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tarian *animal chicken dance* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Imam Medan Denai? Dan 3) Apakah melalui kegiatan tarian *animal chicken dance* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Imam Medan Denai?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan kegiatan *animal dance* di RA Al-Imam Medan Denai. 2) Pelaksanaan kegiatan *animal dance* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Medan Denai. 3) Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah kegiatan *animal dance* di RA Al-Imam Medan Denai.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kemampuan Motorik Kasar**

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari, dan mendaki. Anak-anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat yang melibatkan penggunaan otot besar. (Khadijah, 2016: 103)

## RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Elizabeth B. Hurlock dalam Asef Umar Fakhruddin mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Asef Umar Fakhruddin, 2010): 116)

Perkembangan fisik anak – anak dimulai dari masa bayi sampai masa anak-anak relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada masa anak-anak terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot – otot besar) untuk melakukan sesuatu. (Masganti, 2012: 69)

Di dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 13-14 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا  
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

*sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik (Departemen Agama RI, 2011: 342)*

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali sari pati tanah hingga menjadi makhluk yang bernama manusia.

Selanjutnya perkembangan fisik juga di jelaskan dalam Q.S Ghafir ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

*setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu mengerti.*

Ayat ini menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu menjadi dewasa dan menjadi tua.

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot – otot besar. Berikut ini dijelaskan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

Menurut Bambang Sujiono dkk, perkembangan kronologis, motorik kasar usia lima tahun dan enam tahun yaitu:

1. Berlari dan langsung menendang bola.
2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
5. Berjinjit dengan tangan dipinggul.
6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.
7. Mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.(Bambang Sujiono, dkk, 2010: 17)

Menurut Walkey dalam Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a) Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana.
- b) Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- c) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- d) Berlari di tempat.
- e) Naik turun tangga tanpa berpegangan.

## RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

- f) Melompat dengan satu kaki bergantian.
- g) Merayap dan merangkak lurus ke depan.
- h) Senam mengikuti contoh.
- i) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
- j) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis).
- k) Memanjat dan bergelantungan (berayun).
- l) Melompati parit atau guling.
- m) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri. ( Bambang Sujiono, dkk, 2010: 17)

Didith mengemukakan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 4 Tahun
  - a) Memiliki kontrol untuk berhenti memulai atau berputar yang lebih efektif.
  - b) Dapat melompat dengan jarak lompatan 24 ke 33 inci.
  - c) Dapat menuruni tangga dengan menggunakan satu kaki secara berulang, jika dibantu.
  - d) Dapat melompat satu kaki sampai enam kali.
- 2) Usia 5 Tahun
  - a) Dapat memulai berbalik dan berhenti secara efektif dalam permainan.
  - b) Dapat melompat dengan berlari dengan jarak lompatan 28 sampai 36 inci.
  - c) Dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan.
  - d) Dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah. (Didith Pramunditya Ambara, 2014: 15)

Menurut Masganti (2015: 94) Kemampuan motorik kasar anak meliputi:

1.	Berjalan dengan berbagai gerakan	16.	Melompat dengan membawa benda-benda kecil
2.	Mencari jejak	17.	Berjalan dengan papan titian maju, mundur, ke samping, membawa benda
3.	Berjalan seperti binatang	18.	Berdiri di lingkaran dan berputar dengan musik
4.	Berjalan naik turun tangga	19.	Menirukan lompatan binatang
5.	Berlari, melangkah, berjinjit, berjalan seperti gerakan binatang	20.	Mencangklong
6.	Berlari dengan membawa benda	21.	Berdiri di lingkaran dan berputar dengan musik. Kursi diambil 1, jika musik berhenti, masing-masing harus

## RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

			mendapatkan satu kursi.
7.	Berjalan ditempat	22.	<i>Hula hop</i>
8.	Senam	23.	Bergantung
9.	Bermain <i>outdoor</i>	24.	Menari
10.	Menggulung badan	25.	Menyapu
11.	Memanjat tiang	26.	Meloncat
12.	Lomba lari	27.	Menendang
13.	Berlari seperti pecutan kuda	28.	Melempar
14.	Bergelayut	29.	Menangkap bola
15.	Menirukan lompatan binatang	30.	Menangkap benda

Sedangkan Feeny dalam Anita Yus juga mengemukakan mengenai perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini pada masa *Preschool* yaitu:

- a) Berjalan dengan tangan terayun.
- b) Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba – tiba.
- c) Melompat untuk menjangkau benda keatas atau kedepan.
- d) Mengayuh sepeda dengan cepat.
- e) Menangkap dan melempar bola dengan cepat. (Anita Yus, 2010:14)

Untuk membantu meningkatkan gerakan motorik anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah:

- 1) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- 2) Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak didepan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.
- 3) Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- 4) Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- 5) Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- 6) Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- 7) Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerjasama dengan anak lain (Masganti, 2015: 95)

## **2. Tarian *Animal Chicken Dance***

Tari adalah rangkaian gerak yang sudah ditata dan diperhitungkan aspek keindahannya. (Sitti Rahmah, 2014: 3) Kussudiarjo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menjelaskan seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. (Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, 2016: 2010) Hawkins dalam Masganti mengungkapkan bahwa tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya. (Masganti Sit, 2016:155)

*Animal dance* merupakan tari kreasi baru yang sesuai dengan kaidah tari bagi anak usia dini, tari yang sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini. Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam menirukan gerakan dalam tarian ini. Lagu yang mudah dihafalkan oleh anak juga dapat membantu anak lebih baik dalam bergerak. Sesuai dengan namanya *animal dance* yang dikenalkan. Sehingga dalam pembelajarannya anak merasa senang dan memberikan manfaat yang sesuai dengan usia anak. Dengan tari *animal dance*, khususnya tari *chicken dance* (tari ayam) anak juga dapat mengenal bagaimana gerakan dari binatang tersebut. Anak juga dapat berimajinasi ketika melakukan gerakan menari *animal dance* dengan iringan lagu dan musiknya. Hasil dari menari *animal dance* “*chicken dance*” ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tetapi juga meningkatkan kecerdasan anak yang lain.

Tarian *animal dance* termasuk tari kreasi baru. Dedi Nurhadiat dalam bukunya Pendidikan kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6 menyatakan bahwa tari kreasi adalah tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu – lagu yang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung. (Dedi Nurhadiat, 2003: 121)

Tari kreasi baru adalah tarian yang diciptakan dalam bentuk baru dan diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan bathin para



## RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

penciptanya. Dalam penciptaan tari kreasi baru dapat menggunakan unsur-unsur seni tradisi maupun *non* tradisi. Penciptaan ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a) Tari kreasi baru yang berakar tradisi yang penggarapannya masih menuruti kaidah – kaidah budaya tradisinya, dan hasilnya masih dapat dirasakan dari daerah mana asal dan sumbernya pola tari tersebut.

Tarian ini memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. Manakala tari kreasi baru itu merupakan garapan tari kreasi yang pernah ada hanya menyesuaikan menurut azas – azas koreografinya disebut “tari kreasi baru garapan baru” (gubahan baru).
2. Yang merupakan penciptaan baru yang sama sekali sebelumnya belum pernah ada walaupun masih dipengaruhi atau diwarnai oleh warna dan nafas.

- b) Tari kreasi baru yang *non*-tradisi.

Merupakan ungkapan seni tari yang tidak berpolakan tradisi. Tari ini lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada. Oleh karena itu sering disebut “Tari Kreasi Modern”. Istilah modern, berasal dari kata latin “*modo*” berarti baru saja atau barusan. (Sitti Rahmah, 2014, 22)

Eko Purnomo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menyatakan terdapat empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Mengembangkan kompetensi intelktual

Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, untuk memahami, mengerti, mensistesa, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Sedangkan dalam ranah afektif, anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara di ranah psikomotorik, tubuh anak akan menjadi lentur anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus.

- 2) Wahana Sosialisasi

Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. setiap anak

dituntut untuk mampu bekerja sama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari.

3) Wahana Cinta Lingkungan

Tari mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung di dalamnya, sehingga anak tidak hanya hafal dalam menari namun secara tidak langsung menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan sekitar.

4) Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan eksplorasi gerak yang dilakukan anak. Melalui eksplorasi, anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. (Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, 2016: 231)

Untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK, ada beberapa hal yang harus diketahui, yakni:

a) Tema

Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihatnya tersebut secara tidak sadari atau tidak spontan, anak-anak menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihatnya itu. Pada umumnya tema – tema disenangi oleh anak TK.

b) Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya adalah gerak-gerak yang tidak sulit dilakukan dan bersifat sederhana. Disamping itu gerak–gerak yang lincah, cepat, dan riang gembira juga cocok untuk anak TK. Hal ini tentunya didasarkan atas imaginasi dan daya kreativitas anak TK yang tinggi pula.

c) Iringan Musik

Pada umumnya anak TK menyenangi musik yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan, terutama lagu-lagu yang mudah diingatnya misalnya lagu kelinciku, lihat kebunku, kupu-kupu, sang kodok, dan lain – lain. Lagu – lagu tersebut dapat dijadikan iringan musik, bahkan sekaligus dapat dijadikan tema tarian.

d) Jenis Tari

Jika susunan – susunan gerak yang telah dibuat oleh anak-anak sudah menjadi satu rangkaian tari, maka terbentuklah satu jenis tari, jenis tari yang cocok dengan karakteristik anak TK ini tentunya disesuaikan dengan taraf perkembangan fisik dan psikologisnya jenis tari yang mengandung gerakan lincah, gembira dan mudah dipahami inilah yang sesuai untuk anak TK. (Sitti Rahmah, 2014, 27)

Adapun langkah – langkah simulasi menari *animal chicken dance* pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membariskan anak. Menceritakan kepada anak tentang apa itu tari *chicken dance*.
- 2) Guru menyiapkan musik audio *Chicken Dance*, dan memutarkannya.
- 3) Guru mencontoh kan gerakan- gerakan tari *chicken dance*. Adapun gerakan-gerakannya yaitu:
  - a) Gerakan pertama tangan kanan dan kiri dinaikkan kedepan wajah, dikepal dan dibuka dengan hitungan 1 x 6
  - b) Gerakan kedua tangan kanan dan kiri ditekuk setengah dan kepakkan kedalam dan keluar seperti gaya ayam dengan hitungan 1 x 6
  - c) Gerakan ketiga tangan kanan dan kiri diletakkan di pinggul sambil menggoyangkan pinggul ke kanan dan ke kiri dengan hitungan 1 x 6
  - d) Gerakan keempat bertepuk tangan dengan cepat dengan hitungan 1 x 6
  - e) Gerakan kelima anak berputar dengan berpasang-pasangan.
  - f) Semua gerakan dilakukan berulang mengikuti irama musik. Jika irama musik cepat gerakan di percepat bila irama musik lambat gerakan diperlambat.

**C. Metodologi**

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) sebanyak dua siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Imam Medan Denai, yang terletak di Jl. Denai, gang. Giat no. 21 Medan Denai Tahun Ajaran 2016/2017. Anak-anak kelompok B RA Al-Imam Medan Denai berjumlah 15 orang anak, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

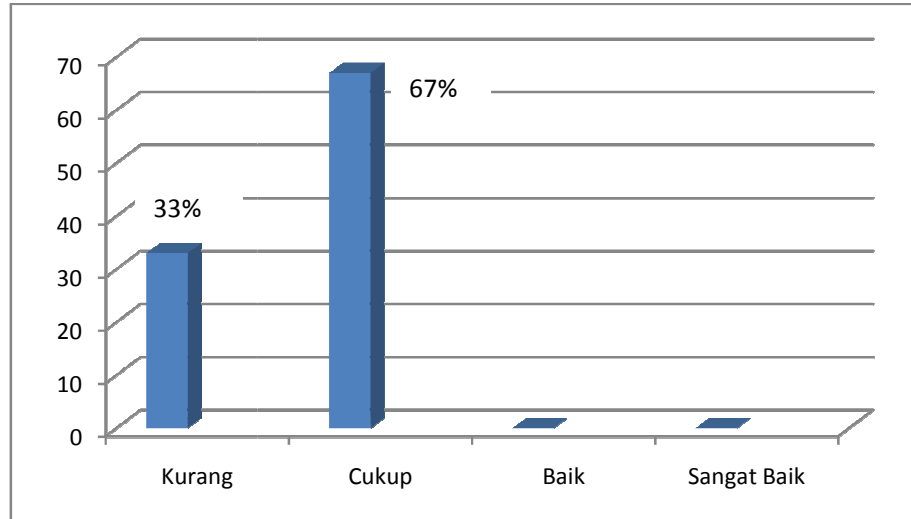
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan lembar pengamat, pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif dianalisis dengan model Milles dan Huberman menggunakan narasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber antara hasil observasi dan dokumentasi.

### **D. Hasil Penelitian**

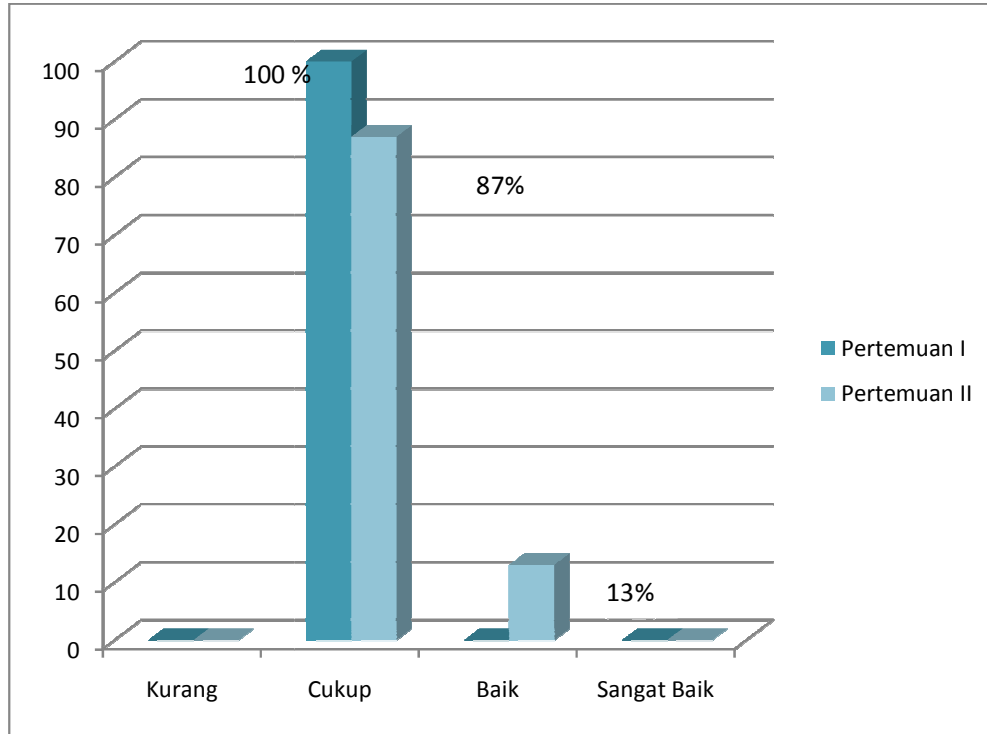
#### **1. Hasil Observasi Awal**

Observasi yang dilakukan sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi yang diperoleh adalah nilai rata-rata anak 8,3. Dari 15 orang anak, 5 orang masih dikategorikan belum berkembang (33,3%), 10 orang masih dikategorikan mulai berkembang (66,67%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak masih mulai berkembang, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran motorik di kelas, oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan tari kreasi baru yang tepat untuk menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar motorik kasar anak meningkat.

**Gambar 1****Diagram Batang Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus**

## 2. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi pada siklus I selama 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat, karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (86,7%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (13,3%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan motorik kasar anak pada diagram batang di bawah ini:

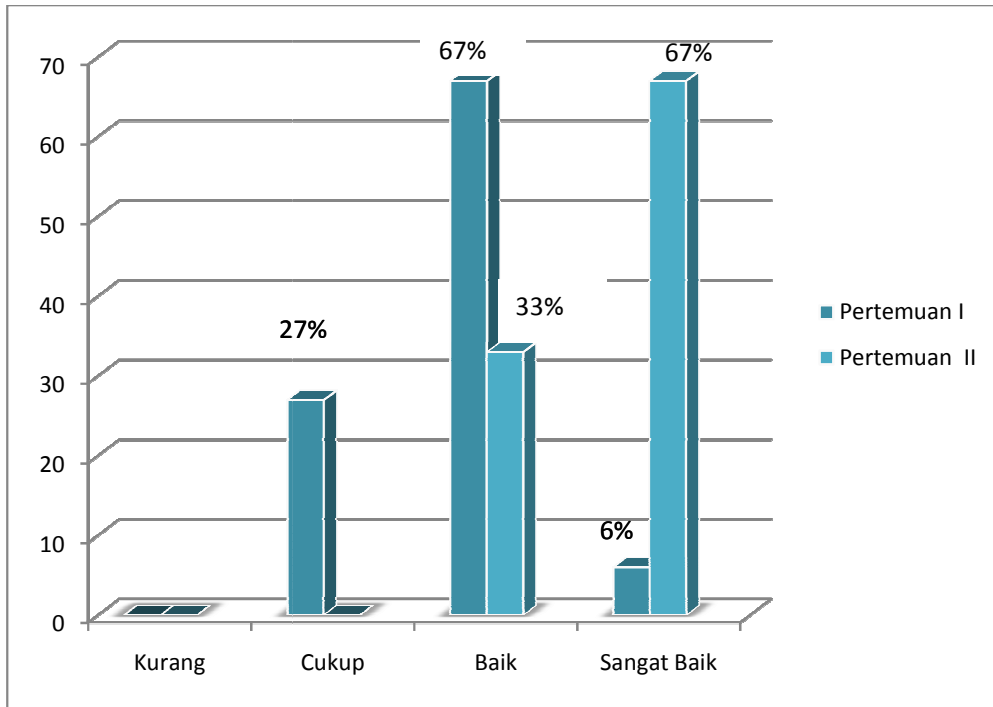
**Gambar 2****Diagram Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II**

### 3. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Pada pertemuan pertama terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (26,7%), 10 orang yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (66,7%), dan 1 orang yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (6,7%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,3%) dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (66,7%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan motorik kasar anak pada diagram batang di bawah ini:

**Gambar 3**

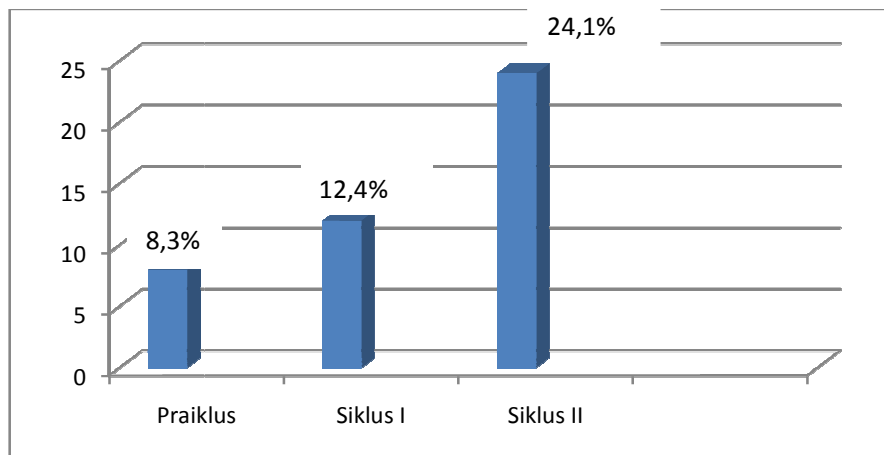
**Diagram Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus II  
Pertemuan I dan Pertemuan II**



Peningkatan kemampuan motorik anak dari pra siklus sampai akhir siklus II sebagai berikut:

**Gambar 4**

**Diagram Nilai Rata-rata Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar  
Anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**



**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA AL-IMAM Medan Denai melalui kegiatan menari *animal chicken dance*. Kegiatan menari *animal chicken dance* dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Berdasarkan dari hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan, dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 8,3, siklus I nilai rata-ratanya 12,4, dan siklus II nilai rata-ratanya 24,1.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mansur dalam Fadillah bahwa kegiatan melompat, berlari, dan menari diartikan sebagai gerakan keterampilan anak dalam menyeimbangkan tubuhnya dalam peningkatan motorik kasarnya. (Fadillah, 2012: 28)

Kegiatan pengenalan gerakan menari sampai anak mampu melakukan gerakan menari secara mandiri sesuai dengan tahapan dalam mempelajari gerak dalam buku Bambang Sujiono yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomatisasi. (Bambang Sujiono, dkk, 2010: 1-4)

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Munawaroh, Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari *Animal Dance* pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. Berdasarkan penelitian di atas, tari *Animal dance* dapat meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada aspek keterampilan melakukan gerakan lengan dan kaki, keterampilan melakukan koordinasi gerakan tangan dan kaki dan ketepatan melakukan sikap awal menari pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. (Kurnia Munawaroh, 2015)



**F. Kesimpulan dan Saran**

**1. Kesimpulan**

- a. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan tarian *animal chicken dance* di RA Al-Imam Medan Denai masih dapat dikatakan mulai berkembang
- b. Pelaksanaan kegiatan tarian *animal chicken dance* di RA Al-Imam Medan Denai dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus 2 juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus 1 guru mengajak anak untuk menari *animal chicken dance* dengan berpasangan, setiap anak melakukan tari dengan pasangannya. Sedangkan pada siklus 2 guru mengajak anak untuk menari *animal chicken dance* dengan beramai-ramai dan bersama-sama karena dengan melakukan kegiatan bersama-sama anak lebih bersemangat dan mau mengikuti tarian.
- c. Kegiatan tarian *animal chicken dance* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Imam Medan Denai dari kategori mulai berkembang menjadi berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti dkk. 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Asef Umar Fakhruddin. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Yogyakarta: Bening
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 2011
- Depdiknas, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dedi Nurhadiat. 2003. *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana
- Fadillah.2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-ruz Media
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Kurnia Munawaroh. 2015. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta." *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masitoh,dkk.. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta didik*, Medan: Perdana Publishing
- Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing,
- Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.

**RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Sitti Rahmah. 2014. *Gerak dan Tari di Taman Kanak-kanak*, Medan: Universitas Muslim Nusantara

Sujiono, Bambang, dkk, 2010. *Metode Pengembangan Fisik*, Cet.13, Jakarta: Universitas Terbuka

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Yus, Anita. 2010. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, Medan: Kencana